



**Warga Padati WJNC#4**

## Tari Klasik-Musik Digital Jadi Magnet

**YOGYA (KR)** - Enerjik, apik dalam gaya namun tetap mengacu pada unsur klasik. Gaya gerak tari wanara/kapi (kera-red) dalam khasanah tari klasik gaya Yogyakarta yang dihadirkan berhasil memberi warna khas pada rangkuman acara Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #4 peringatan HUT ke-263 di kawasan Tugu Pal Putih Yogyakarta, Senin (7/10) malam.

Kolaborasi gaya gerak tari klasik gaya wanara dengan musik digital yang rampak dan dinamis mampu menghadirkan pentas yang menarik. Aksi yang dilakukan, seakan kolaborasi tersebut jadi magnet anak muda.

Apalagi atraksi yang ditampilkan tidak meninggalkan nilai tradisi. Terbukti, tidak sedikit masyarakat yang memadati lokasi acara, mulai dari Jalan Jenderal Sudirman hingga Jalan Margo Utomo, khususnya anak muda ikut menikmati alunan musik meski hanya dengan mengangguk-anggukkan kepala atau menggoyangkan kaki sambil tangannya terus merekam karnaval dengan ponsel pintarnya.

Karnaval yang dikemas dalam konsep *street art performance* mengambil tema 'Wayang Kapi-Kapi' ini sendiri diikuti kontingen dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta. Seluruh penampilan berasal dari unsur masyarakat dengan dukungan profesional seniman yang bertindak selaku aktor pendukung di balik karya tersebut.

\* Bersambung hal 7 kol 1

---

### Tari

"Momentum ini paling ditunggu masyarakat. Saya bisa katakan lebih 60 ribu masyarakat yang berkumpul di sepanjang rute kamaval," ucap Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dalam sambutannya.

Menurutnya, kamaval yang digelar terus bertumbuh. Bukan sekedar kamaval rutin, tapi terstruktur. Kegiatan ini juga wujud makna kebahagiaan utuh Kota Yogyakarta yang dirasakan hingga seluruh pelosok wilayah Kota Yogyakarta.

"Peringatan ini sebagai tonggak harapan dan semangat atas kebaikan yang sedang dan akan terus lestari. Kebahagiaan dan optimisme dimiliki masyarakat menyongsong ruang hidup kota yang nyaman dihuni, humanis di berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya dan religius. Semua dikolaborasi sebagai derap langkah menghadapi tantangan," katanya.

Haryadi juga berharap melalui hajatan bersama ini dapat menggelorakan dan menyatukan harapan demi kemajuan seluruh warga. Selain itu dapat makin meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia dengan memberikan pelayanan prima kepada seluruh warga yang datang.

Wakil Gubernur DIY KGPA A Paku Alam X yang datang mewakili Gubernur DIY Sri Sultan HB X menegaskan Yogyakarta menjadi rumah bagi seluruh bangsa Indonesia. Karena itu sangat layak jika disebut miniatur Indonesia.

"Kebhinnekaan adalah tradisi. Kraton, kampung dan kampus bisa bersinergi menjadi potensi masyarakat dalam jalinan harmonis dan mensejahterakan. Masyarakat dan kaum intelektual bisa menjadi satu kapan dan dimana saja tanpa memerlukan rekayasa sosial," jelasnya.

Hal tersebut menjadi bentuk pengjawantahan golong-gilig sinergitas antar elemen pemerintah dan rakyat yang terjadi secara alami. Kota Yogyakarta diharapkan selalu berkembang sebagai kota pelajar, budaya sekaligus wisata.

WJNC #4 yang dihadiri 28 anggota Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) ini dibuka langsung Wagub DIY Paku Alam X dengan memberikan replika Gunung Wayang kepada Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti. Selanjutnya dihadirkan 14 penampilan yang mewakili tiap kecamatan di Kota Yogyakarta.

Sambungan hal 1

Tiap penampilan menghadirkan tema salah satu tokoh wanara dalam dunia pewayangan yang kemudian dikenal menjadi wadyabala Prabu Ramawijaya dari Kerajaan Pancawati. Selain tari, juga dihadirkan satu maskot berbentuk tokoh wanara/kapi yang menjadi tema penampilan. Sebelumnya juga ditampilkan flashmob Tarian Kapi-Kapi yang diikuti ratusan pelajar SMA/SMK di Kota Yogyakarta.

Salah satu pengunjung yang dijumpai KR di halaman Kantor KR, Suciati (45) asal Sleman mengaku sudah menanti kamaval ini sejak lama. Ia bersama keluarga selalu menyaksikan WJNC sejak awal digelar.

"Saya senang karena sampai Jalan Mangkubumi (Jalan Margo Utomo-red) peserta kamaval masih menunjukkan aksi. Kalau yang kemarin-kemarin setelah pentas di Tugu terus ke selatannya cuma jalan sekenanya. Kalau begini penonton yang sudah menunggu lama di jalan selatan Tugu jadi puas," ucapnya.

Kekaguman juga disampaikan beberapa delegasi dari daerah lain. Mereka mengungkapkan, aksi seni warga tunjukkan Yogya memang menjadi pusatnya seni dan budaya.

(Feb)-a





Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005